

JURNAL

ISSN 1907-1698

# PENDIDIKAN EKONOMI & KOPERASI

Volume 1, Nomor 2, Juli 2006

---

## *Model Pembelajaran Ekonomi dan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi*

*Analisis "Mismatch" Guru Mata Pelajaran Ekonomi dan Koperasi  
dengan Kualifikasi Akademiknya*  
Dadang Dahlan

*Pengembangan Kompetensi Profesional dalam  
Meningkatkan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi*  
Eeng Ahman, Ani Pinayani, Yana Rohmana

*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio  
Pada Mata Pelajaran Ekonomi*  
Yuni Indriani, Dadang Dahlan, Ani Pinayani

*Usaha Mikro Melalui Persekolahan (Pendekatan Sains Teknologi  
Masyarakat di Sekolah Menengah Kejuruan)*  
Ikaputera Waspada, Nunung Nurwendah, Hari Mulyadi

*Mengenal Sistem Nilai Tukar dan Sistem Nilai Tukar  
yang diterapkan di Indonesia*  
Navik Istikomah

---

Artikel ini merupakan ringkasan hasil penelitian bersama Dr. H. Eeng Ahman, MS., Drs. Ani Pinayani, MM dan Yana Rohmana, S.Pd. yang terselenggara atas biaya Dana Masyarakat dan Pengembangan UPI (Usaha dan Tabungan Universitas bukan PNBPN) Tahun Anggaran 2006.

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL DALAM MENINGKATKAN KINERJA PEMBELAJARAN GURU EKONOMI

Oleh

Eeng Ahman, Ani Pinayani dan Yana Rohmana

### ABSTRAK

*Penelitian ini dilakukan atas dasar kenyataan masih belum optimalnya kinerja pembelajaran guru ekonomi, salah satunya terlihat dari indikator nilai rata-rata Ujian Akhir Nasional Mata Pelajaran ekonomi SMA yang masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi guru ekonomi terhadap upaya pengembangan kompetensi profesional dengan kinerja pembelajaran guru ekonomi, khususnya hubungan antara persepsi guru ekonomi terhadap Diklat, pengelolaan kinerja, pengembangan disiplin dan semangat kerja, pengembangan karier dan peningkatan kesejahteraan dengan kinerja pembelajaran guru ekonomi.*

*Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif yang pengumpulan datanya dilaksanakan melalui survey. Sampel penelitian di pilih dengan teknik proportional random sampling sebanyak 50 orang guru Ekonomi SMA di Kota Bandung. Teknik pengumpumpulan data dilakukan melalui kuesioner/angket dan teknik analisis data menggunakan Spearman Rank-Order Correktion.*

*Hasil penelitian menemukan bahwa Persepsi terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional mempunyai hubungan yang signifikan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa Persepsi terhadap Pendidikan dan Latihan, Pengelolaan Kinerja, dan Pengembangan Karier mempunyai hubungan yang signifikan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi. Sedangkan Persepsi terhadap Pembinaan Disiplin dan Semangat Kerja serta Persepsi terhadap Peningkatan Kesejahteraan tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi.*

---

*Kata Kunci :* Kompetensi Profesional; Kinerja Pembelajaran.

### Latar Belakang Masalah

Isu yang sedang berkembang di dunia pendidikan sekarang ini adalah sertifikasi guru (pendidik), semua guru harus memiliki sertifikat profesi pendidik. Guru sebagai profesi memerlukan pendidikan profesi setelah program S1 atau D4. Setelah itu mengikuti uji sertifikasi untuk memperoleh kewenangan melaksanakan tugas sebagai pendidik. Khusus untuk guru S1 atau D4 dan memiliki pengalaman kerja minimal lima tahun pada 1 Juli 2006 dapat langsung ikut uji sertifikasi, tanpa harus mengikuti

pendidikan profesi dahulu. Uji sertifikasi merupakan kontrol kualitas (*quality control*) calon pendidik, sehingga setelah itu dinilai dan diyakini mampu melaksanakan tugas mendidik, mengajar dan melatih peserta didik (Suara Karya, 10 Februari 2006)

Guru memiliki posisi yang paling strategis dalam kegiatan pendidikan di jalur sekolah. Oleh karena itu, hak-hak asasi guru perlu mendapatkan prioritas utama dalam reformasi pendidikan nasional. Upaya pengembangan pendidikan sama sekali tidak bermakna jika gurunya “tidak profesional” dan “tidak sejahtera”. Dengan demikian, upaya reformasi pendidikan seharusnya dimulai dari penataan guru dilihat dari aspek “mutu” dan “kesejahteraan”. Upaya tersebut akan benar-benar terwujud jika para guru mendapat peluang yang seluas-luasnya untuk memberdayakan diri.

Harapan yang besar pada reformasi pendidikan lebih khusus reformasi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan ternyata di lapangan banyak menghadapi kendala. Berdasarkan penelitian Blazely, dkk (Hari Suderajat, 2002 : 2) pada tahun 1997 dinyatakan bahwa :“Pembelajaran di Indonesia cenderung sangat teoritik dan tidak terkait dengan lingkungan dimana siswa berada. Akibatnya peserta didik tidak mampu menerapkan apa yang dikerjakan di sekolah, guna memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan telah mencabut peserta didik dari lingkungannya sehingga mereka menjadi asing di dalam masyarakatnya sendiri.”

Prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Atas (SMA) khususnya di Kota Bandung pada mata pelajaran ekonomi dikategorikan masih rendah. Berdasarkan data dari Dinas Pendidikan Kota Bandung, diperoleh data bahwa nilai rata-rata pelajaran ekonomi hasil Ujian Akhir Nasional tingkat SMA di Kota Bandung tahun 2002/2003 dan 2003/2004 tergolong masih rendah yaitu sebesar 5,032 dan 5,57. Pada 2002/2003 nilai terendah dalam bidang ilmu ekonomi yaitu sebesar 4,65 dan tertinggi sebesar 5,98. Sedangkan tahun 2003/2004 nilai terendah sebesar 4,40 dan tertinggi sebesar 7,02. Jadi nilai ujian mata pelajaran ekonomi di Kota Bandung berdasarkan hasil tersebut masih di bawah nilai rata-rata yang ditetapkan sekolah yaitu minimal 6.

Rendahnya nilai yang diperoleh siswa tersebut tentunya banyak faktor yang mempengaruhinya. Sebagai pengajar dan pendidik guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Dalam proses pembelajaran, guru dituntut memiliki multiperan sehingga mampu menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif. Prestasi belajar siswa yang masih rendah merupakan indikator bahwa kinerja pemelajaran guru juga belum optimal. Supaya dapat mengajar efektif, guru harus

meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan meningkatkan mutu (kualitas) mengajarnya.

Sebagai orang yang memegang jabatan profesional, guru dipersyaratkan mengaktualisasikan dan mengembangkan kompetensi profesional. Tanpa didasari oleh kompetensi profesional yang memadai kecil kemungkinan bagi guru untuk tampil profesional dalam melaksanakan tugasnya. Oleh karena itu, aktualisasi dan pengembangan kompetensi profesional akan menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan memiliki beberapa komponen yang satu sama lain saling berhubungan dan berpengaruh terhadap ketercapaian program peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Komponen-komponen tersebut meliputi peserta didik, tenaga kependidikan, sarana prasarana, kurikulum dan biaya, yang merupakan satu sistem *input*, *proses* dan *output* dari satu sistem pendidikan. Apabila ditelaah kembali dari kesatuan sistem tersebut, tenaga kependidikan khususnya tenaga pendidik (guru) sebagai satu bagian dari totalitas sistem, mempunyai posisi yang strategis dan memegang peranan paling penting dalam pencapaian suatu program.

Jadi, keberhasilan pendidikan bukan hanya terletak pada kurikulum baru yang lebih hebat namun juga bertolak dari profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas pendidikan. Keprofesionalisme guru dituntut untuk memiliki sejumlah kompetensi yang menjadi persyaratannya. Persyaratan yang dimaksud adalah penguasaan proses belajar mengajar dan penguasaan pengetahuan. Kompetensi seorang guru dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi personal yang dijabarkan dalam penampilannya ketika menjalankan tugas serta fungsinya sebagai tenaga pendidik. (Indra Djati Sidi, 2002 : 9)

Kompetensi profesional mencakup seperangkat pengetahuan dan keterampilan yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas. Agar guru mempunyai kompetensi profesional yang memadai, diperlukan adanya program peningkatan atau pengembangan kompetensi guru. Dapat dibayangkan apabila telah tersedia program-program unggulan, kurikulum relevan dengan tuntutan zaman dan dunia kerja, sarana prasarana terpenuhi, tapi guru belum memahami isi program dan kurikulum, maka segala upaya yang dilakukan dalam pengembangan program dan kurikulum tidak akan berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Pengembangan kompetensi profesional akan ditunjukkan oleh upaya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan atau kemampuan guru dalam melaksanakan

tugasnya. Hal tersebut dapat dilakukan antara lain melalui program pendidikan dan latihan (diklat), melakukan kegiatan belajar mandiri atau kelompok bersama rekan kerja, bimbingan atasan atau rekan kerja yang lebih berpengalaman serta mengarahkan guru untuk mempelajari dan menerapkan teori-teori serta prinsip-prinsip pembelajaran dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pengajar. Upaya tersebut memerlukan peran aktif dari Dinas Pendidikan, kepala sekolah dan guru itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa diperlukan pengembangan kompetensi profesional guru, khususnya guru ekonomi ini melihat bahwa kinerja pembelajarannya masih belum optimal terlihat salah satunya dari indikator nilai siswa yang masih rendah. Oleh karena itu, diperlukan penelitian terhadap pengembangan kompetensi profesional mereka.

## Metodologi

### A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif yang pengumpulan datanya dilaksanakan melalui survey. Metode ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasional.

### B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Ekonomi SMAN di Kota Bandung sebanyak 123 orang guru. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik proportional random sampling sebanyak 50 orang.

### C. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 1**  
**Definisi Operasional Variabel Penelitian**

Konsep Teoritis	Konsep Empiris	Konsep Analitis
Pendidikan dan Latihan (X1)	Jumlah skor indeks skala likert Pendidikan dan Latihan	Jawaban diperoleh dari responden tentang persepsi terhadap : 1) Program diklat/penataran yang pernah diikuti; 2) Materi diklat/penataran yang diikuti; 3) Implementasi hasil diklat/penataran yang diikuti; 4) Kesempatan mengikuti diklat /penataran
Pengelolaan kinerja (X2)	Jumlah skor indeks skala likert Pengelolaan Kinerja	Jawaban diperoleh dari responden tentang persepsi terhadap : 1) Tugas yang diterima sesuai dengan keahlian yang dimiliki; 2) Tugas yang diterima sesuai dengan minat; 3) Distribusi pembagian tugas di sekolah; 4) Penilaian atasan terhadap prestasi kerja.
Pengembangan Karier (X3)	Jumlah skor indeks skala likert Pengembangan Karier	Jawaban diperoleh dari responden tentang persepsi terhadap : 1) Promosi atas prestasi kerja; 2) Kesempatan untuk promosi; 3) Dasar pijakan promosi di sekolah tersebut; 4) Sistem promosi mendorong produktivitas kerja
Pembinaan Disiplin dan Semangat Kerja (X4)	Jumlah skor indeks skala likert Pembinaan Disiplin dan Semangat Kerja	Jawaban diperoleh dari responden tentang persepsi terhadap : 1) Sangsi atas pelanggaran aturan dan tata tertib yang ada; 2) Keadilan dalam hukuman atas pelanggaran disiplin; 3) Kelengkapan sarana dan fasilitas yang disediakan sekolah; 4) Pengakuan atasan dan rekan atas prestasi kerja yang dicapai
Peningkatan Kesejahteraan (X5)	Jumlah skor indeks skala likert Peningkatan Kesejahteraan	Jawaban diperoleh dari responden tentang persepsi terhadap : 1) Kesesuaian kompensasi dengan prestasi kerja; 2) Kesesuaian penerimaan insentif dengan beban tugas tambahan; 3) Kompensasi mencukupi kebutuhan hidup layak; 4) Jumlah gaji yang diterima membuat tenang dalam bekerja

Kinerja Pembelajaran Guru (Y)	Jumlah skor Kinerja Pembelajaran Guru	Jawaban diperoleh dari responden tentang kinerja pembelajaran guru yang meliputi : 1) mengelola kegiatan pembelajaran; 2) melaksanakan kegiatan pembelajaran; 3) mengelola interaksi kelas; 4) bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar; 5) mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi; 6) melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar dan 7) kesan umum kinerja guru.
-------------------------------	---------------------------------------	---

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengukuran kinerja pembelajaran guru dan persepsi guru tentang pengembangan kompetensi profesional dilakukan dengan menyebarkan kuesioner terhadap sampel responden penelitian. Kuesioner diarahkan untuk mengungkap hasil penilaian diri (*self evaluation*) guru terhadap kinerjanya serta tanggapannya terhadap pengembangan kompetensi profesional

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan statistik inferensial dengan menggunakan rumus *Spearman Rank-order Correlation* untuk menghitung koefisien korelasi ( $r$ ) antar variable penelitian.

### **Analisis Data**

#### **A. Persepsi Guru Terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional**

##### **1. Persepsi Guru Ekonomi Tentang Pendidikan dan Latihan**

Hasil penelitian menunjukkan skor persepsi guru tentang pendidikan dan pelatihan bervariasi antara skor minimum 13 sampai dengan skor maksimum 20 dengan rata-rata 17,62. Perbandingan antara skor rata-rata dengan skor idealnya yaitu 20 diperoleh angka 88,1% yang memperlihatkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif tentang diklat yang pernah diikutinya dalam meningkatkan kompetensi profesionalnya.

##### **2. Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Pengelolaan Kinerja**

Hasil penelitian menunjukkan skor persepsi guru tentang pengelolaan kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah bervariasi antara skor minimum 10 sampai dengan skor maksimum 20 dengan rata-rata 17,10. Perbandingan antara skor rata-rata dengan skor idealnya yaitu 20 diperoleh angka 85,5% yang memperlihatkan bahwa guru memiliki persepsi yang positif terhadap pengelolaan kinerja yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya.

##### **3. Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Pengembangan Karir**

Hasil penelitian menunjukkan skor persepsi guru tentang pengembangan karir bervariasi antara skor minimum 7 sampai dengan skor maksimum 20 dengan rata-rata 16,22. Perbandingan antara skor rata-rata dengan skor idealnya yaitu 20 diperoleh angka 81,1% yang memperlihatkan bahwa guru pada umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap pengembangan karir dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya.

#### 4. Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Pengembangan Disiplin dan Semangat Kerja

Hasil penelitian menunjukkan skor persepsi guru tentang pengembangan disiplin dan semangat kerja bervariasi antara skor minimum 7 sampai dengan skor maksimum 20 dengan rata-rata 15,76. Perbandingan antara skor rata-rata dengan skor idealnya yaitu 20 diperoleh angka 78,8 yang memperlihatkan bahwa guru pada umumnya memiliki persepsi yang positif terhadap pengembangan disiplin dan semangat kerja dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya.

#### 5. Persepsi Guru Ekonomi Terhadap Peningkatan Kesejahteraan

Hasil penelitian menunjukkan skor persepsi guru tentang peningkatan kesejahteraan bervariasi antara skor minimum 6 sampai skor maksimum 18 dengan rata-rata 13,9. Perbandingan antara skor rata-rata dengan skor idealnya yaitu 20 diperoleh angka 69,5% yang memperlihatkan bahwa guru pada umumnya memiliki persepsi yang kurang positif terhadap peningkatan kesejahteraan dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya. Artinya, peningkatan kesejahteraan masih perlu ditingkatkan agar guru terdorong untuk lebih meningkatkan kompetensi dan berkonsentrasi memperbaiki prestasi kerjanya.

Dari kelima indikator yang diukur dalam mengungkap persepsi guru tentang pengembangan kompetensi profesional ternyata persepsi terhadap pengelolaan kinerja lebih positif dibandingkan dengan indikator lainnya. Sebaliknya, persepsi terhadap peningkatan kesejahteraan dipersepsi lebih rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Dengan demikian, diperlukan upaya lebih intensif untuk mengembangkan program peningkatan kesejahteraan guru agar dapat mendorong peningkatan kompetensi profesionalnya.

### **B. Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMA**

#### 1. Mengelola kegiatan pembelajaran.

Kinerja guru dalam menyiapkan media pembelajaran dan sumber belajar sebagian besar menyatakan bahwa media pembelajaran dan sumber belajar yang diperlukan

tersedia tetapi tidak mudah untuk dimanfaatkan. Selanjutnya kinerja guru dalam melaksanakan tugas harian kelas menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyatakan memeriksa dan menindaklanjuti hal-hal sebagai berikut (a) ketersediaan alat tulis dan penghapus; (b) pengecekan kehadiran siswa; (c) kebersihan dan kerapian papan tulis, pakaian siswa dan perabotan kelas; serta (d) kesiapan alat-alat pelajaran siswa serta kesiapan siswa mengikuti pelajaran.

## 2. Melaksanakan kegiatan pembelajaran

Sebagian besar guru (58%) menyatakan memulai kegiatan pembelajaran dengan cara (a) memotivasi siswa dengan mengajukan pertanyaan yang menantang atau menceritakan peristiwa yang sedang hangat; (b) mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman siswa; (c) memberikan acuan dengan cara mengambarkan garis besar materi dan kegiatan; (d) Menyampaikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Kinerja pembelajaran guru dalam melaksanakan jenis kegiatan yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, situasi kelas, dan lingkungan (kontekstual) menunjukkan sebagian besar guru (40%) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran (a) sesuai dengan tujuan dan hakikat materi pembelajaran; (b) sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa; (c) terkoordinasi dengan baik; dan (d) bersifat kontekstual (sesuai tuntutan situasi dan lingkungan). Kinerja guru dalam menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, kondisi siswa, dan tuntutan situasi serta lingkungan menunjukkan sebagian besar guru (44%) sudah menggunakan lebih dari satu media dan sesuai dengan materi serta kebutuhan anak didik.

## 3. Mengelola interaksi kelas

Sebagian besar 54% guru menyatakan telah memberi petunjuk dan penjelasan yang berkaitan dengan isi pembelajaran serta mudah dipahami siswa. Kinerja guru dalam menangani pertanyaan dan respon siswa sebagian besar 68% guru menyatakan meminta siswa lain untuk merespon pertanyaan temannya atau menampung respon dan pertanyaan siswa untuk kegiatan selanjutnya. Kinerja guru dalam menggunakan ekspresi lisan, tulisan, dan isyarat, termasuk gerakan badan sebagian besar 46% responden menyatakan bahwa (a) Pembicaraan lancar; (b) Pembicaraan dapat dimengerti; (c) Materi yang tertulis di papan tulis dan lembar kerja dapat dibaca dengan jelas (tiga deskriptor).

## 4. Bersikap terbuka dan luwes serta membantu mengembangkan sikap positif siswa terhadap belajar.



Sebagian besar 72% guru menunjukkan (a) sikap bersahabat kepada siswa; (b) mengendalikan diri pada waktu menghadapi siswa yang berperilaku kurang sopan; (c) menggunakan kata-kata sopan dalam menegur siswa; dan (d) menghargai setiap perbedaan pendapat, baik antar siswa, maupun antara guru dengan siswa. Kinerja guru dalam mengembangkan hubungan antar-pribadi yang sehat dan serasi sebagian besar 72% guru mendorong siswa untuk membantu temannya yang membutuhkan, Kinerja guru dalam membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri sebagian besar 58% guru menyatakan (a) Mendorong siswa agar berani mengemukakan pendapat sendiri; (b) memberi kesempatan kepada siswa untuk memberikan alasan tentang pendapatnya; (c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk memimpin; dan (d) memberi pujian kepada siswa yang berhasil atau memberi semangat kepada siswa yang belum berhasil.

#### 5. Mendemonstrasikan kemampuan khusus dalam pembelajaran mata pelajaran ekonomi

Sebagian besar 56% guru dapat (a) menunjukkan contoh penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari; (b) mendorong siswa menunjukkan contoh lain penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari; (c) Mendorong siswa melakukan pengamatan penerapan konsep ekonomi dalam kehidupan sehari-hari secara berkelompok; (d) mendorong siswa melakukan diskusi hasil pengamatan dari masing-masing kelompok. Kinerja guru dalam memberikan latihan pemecahan masalah ekonomi sebagian besar 66% guru menyatakan dapat (a) menyampaikan kasus tentang masalah ekonomi; (b) memberikan langkah-langkah pemecahan masalah; (c) memberikan kesempatan siswa untuk berdiskusi; (d) memberikan kesempatan siswa untuk menyampaikan pendapat /hasil diskusi.

#### 6. Melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar

Sebagian besar 44% guru menilai penguasaan siswa melalui kinerja yang ditunjukkan siswa. Tidak ada guru yang menyatakan tidak melakukan penilaian selama proses pembelajaran. 42% guru menilai penguasaan siswa melalui isyarat yang ditunjukkan siswa dan 14% guru mengajukan pertanyaan atau memberikan tugas kepada siswa. Kinerja guru dalam melaksanakan penilaian pada akhir pembelajaran sebagian besar 70% guru melaksanakan penilaian dengan menggunakan semua soal tes akhir yang sesuai dengan tujuan.

#### 7. Kesan umum kinerja guru

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran 38% guru menunjukkan hasil pembelajaran lancar; suasana kelas terkendali sesuai dengan rencana; suasana kelas terkendali melalui penyesuaian; mengarah kepada terbentuknya dampak pengiring (misalnya ada kesempatan bagi siswa untuk dapat bekerja sama, bertanggung jawab, tenggang rasa). Kinerja guru dalam penggunaan bahasa Indonesia lisan menunjukkan 34% guru sudah menggunakan bahasa Indonesia dengan (a) ucapan jelas dan mudah dimengerti; (b) Pembicaraan lancar (tidak tersendat-sendat); (c) menggunakan kata-kata baku. Kinerja guru dalam menunjukkan rasa peka terhadap kesalahan berbahasa siswa sebagian besar 40% guru memperbaiki langsung kesalahan berbahasa siswa, hanya sebagian kecil 4% guru yang memberi tahu kesalahan siswa dalam berbahasa tanpa memperbaiki.

Penampilan guru secara keseluruhan dalam mengelola pembelajaran baik fisik, gaya mengajar, dan ketegasan, sebagian besar (64%) guru menunjukkan (a) berbusana rapi dan sopan; (b) suara dapat didengar oleh seluruh siswa dalam kelas yang bersangkutan; (c) posisi bervariasi (tidak terpaku pada satu tempat); dan (d) tegas dalam mengambil keputusan.

### C. Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung

Berdasarkan perhitungan statistik *Spearman Rank-order Correlation* diperoleh hasil seperti yang tercantum dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 2  
Ringkasan Hasil Analisis Korelasi Rank Spearman

No	<i>Spearman Rank-order Correlation</i>	N	<i>Correlation Coefficient</i>	<i>Significant (2-tailed)</i>
1	Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Pembelajaran	50	.375	.007**
2	Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pendidikan dan Latihan dengan Kinerja Pembelajaran	50	.393	.005**
3	Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengelolaan Kinerja dengan Kinerja Pembelajaran	50	.327	.021*
4	Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Karier dengan Kinerja Pembelajaran	50	.417	.003**
5	Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pembinaan Disiplin dan Semangat Kerja dengan Kinerja Guru SMAN di Kota Bandung	50	.101	.483
6	Hubungan Persepsi Guru Ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan dengan Kinerja Pembelajaran	50	.249	.081

\* Correlation is significant at the .05 level (2-tailed).

\*\* Correlation is significant at the .01 level (2-tailed).

Dari hasil perhitungan analisis korelasi pada Tabel 2 dapat ditafsirkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung pada tingkat signifikansi 0,01 dengan koefisien korelasi sebesar 0,375. Artinya semakin baik dan positif persepsi guru ekonomi terhadap pengembangan kompetensi profesional, maka kinerja pembelajaran guru ekonomi akan semakin meningkat.

Selanjutnya akan dijelaskan tentang sub variabel persepsi guru terhadap kompetensi profesional yang meliputi persepsi terhadap pendidikan dan latihan, persepsi terhadap pengelolaan kinerja, persepsi terhadap pengembangan karier, persepsi terhadap pembinaan disiplin dan semangat kerja dan persepsi terhadap peningkatan kesejahteraan dalam hubungannya dengan kinerja pembelajaran guru ekonomi SMAN.

Hasil perhitungan statistik menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi terhadap Pendidikan dan Latihan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung pada tingkat signifikansi 0,01 dengan koefisien korelasi sebesar 0,393. Artinya semakin baik dan positif persepsi guru ekonomi terhadap program pendidikan dan latihan, maka kinerja pembelajaran guru ekonomi akan semakin meningkat.

Terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi terhadap Pengelolaan Kinerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung pada tingkat signifikansi 0,05 dengan koefisien korelasi sebesar 0,327. Artinya semakin baik dan positif persepsi guru ekonomi terhadap Pengelolaan Kinerja, maka kinerja pembelajaran guru ekonomi akan semakin meningkat.

Terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Karier dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung pada tingkat signifikansi 0,01 dengan koefisien korelasi sebesar 0,417. Artinya semakin baik dan positif persepsi guru ekonomi terhadap pengembangan karier, maka kinerja pembelajaran guru ekonomi akan semakin meningkat.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.2 menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi terhadap Pembinaan Disiplin dan Semangat Kerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung pada tingkat signifikansi 0,483 dengan koefisien korelasi sebesar 0,101. Artinya baik buruknya persepsi guru ekonomi terhadap pembinaan disiplin dan semangat kerja tidak ada hubungannya dengan naik turunnya kinerja pembelajaran guru ekonomi.

Jadi perubahan persepsi guru ekonomi terhadap pembinaan disiplin dan semangat kerja tidak ada hubungannya dengan perubahan kinerja pembelajaran guru ekonomi. Hasil perhitungan lainnya menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara Persepsi terhadap Peningkatan Kesejahteraan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung pada tingkat signifikansi 0,081 dengan koefisien korelasi sebesar 0,249. Artinya baik buruknya persepsi guru ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan tidak ada hubungannya dengan naik turunnya kinerja pembelajaran guru ekonomi. Atau perubahan persepsi guru ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan tidak ada hubungannya dengan perubahan kinerja pembelajaran guru ekonomi.

## **Temuan Penelitian**

Berdasarkan hasil analisis data yang dikemukakan di atas, secara umum dapat diketahui bahwa guru ekonomi SMAN di Kota Bandung memiliki persepsi yang baik dan positif terhadap pengembangan kompetensi profesionalnya. Hasil analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung. Artinya semakin baik dan positif persepsi guru ekonomi terhadap pengembangan kompetensi profesional, maka kinerja pembelajaran guru ekonomi akan semakin meningkat.

Hasil penelitian menemukan hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pendidikan dan Latihan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung dengan koefisien korelasi sebesar 0,393.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Persepsi terhadap Pengelolaan Kinerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung dengan koefisien korelasi sebesar 0,327.

Terdapat hubungan positif dan signifikan antara Persepsi terhadap Pengembangan Karier dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung dengan koefisien korelasi sebesar 0,417.

Meskipun secara umum ditemukan hubungan positif dan signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap pengembangan kompetensi profesional tetapi hubungan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pembinaan Disiplin dan Semangat Kerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung ternyata

tidak signifikan. Demikian juga hubungan antara Persepsi terhadap Peningkatan Kesejahteraan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi ternyata juga tidak signifikan.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tidak signifikannya hubungan antara persepsi guru ekonomi terhadap pembinaan disiplin dan semangat kerja dengan kinerja pembelajaran guru ekonomi adalah masih adanya sebagian kecil guru yang beranggapan bahwa pelanggaran disiplin belum diberlakukan secara adil, masih ada sebagian guru yang merasa prestasinya tidak diakui oleh atasan dan rekan kerja atas prestasi yang dicapainya selama ini. Dalam mengungkap persepsi guru terhadap pengembangan kompetensi profesional ternyata persepsi terhadap pembinaan disiplin dan semangat kerja lebih rendah dibandingkan dengan persepsi guru terhadap pendidikan dan latihan, pengelolaan kinerja dan pengembangan karir.

Beberapa faktor yang diduga mempengaruhi tidak signifikannya hubungan persepsi guru ekonomi terhadap peningkatan kesejahteraan dengan kinerja pembelajaran guru ekonomi adalah kurang baik/kurang positifnya persepsi terhadap peningkatan kesejahteraan dalam rangka peningkatan kompetensi profesionalnya. Oleh karena itu peningkatan kesejahteraan masih perlu ditingkatkan agar guru terdorong untuk lebih meningkatkan kompetensi profesional dan berkonsentrasi memperbaiki kinerja pembelajarannya. Peningkatan kesejahteraan guru melalui penyesuaian kompensasi dengan prestasi dan peningkatan gaji perlu menjadi skala prioritas dibandingkan aspek-aspek lain yang telah dikemukakan sebelumnya dan telah mendapat penilaian yang positif dari guru.

Dari kelima indikator yang diukur dalam mengungkap persepsi guru tentang pengembangan kompetensi profesional ternyata persepsi terhadap peningkatan kesejahteraan dipersepsikan paling rendah dibandingkan dengan indikator lainnya. Dengan demikian, diperlukan upaya lebih intensif untuk mengembangkan program peningkatan kesejahteraan guru agar dapat mendorong peningkatan kompetensi profesionalnya

## **Penutup**

### **A. Kesimpulan**

1. Terdapat hubungan positif signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Kompetensi Profesional dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung.
2. Terdapat hubungan positif signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pendidikan dan Latihan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung.
3. Terdapat hubungan positif signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengelolaan Kinerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung.
4. Terdapat hubungan positif signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pengembangan Karier dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung.
5. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Pembinaan Disiplin dan Semangat Kerja dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung.
6. Tidak ada hubungan yang signifikan antara Persepsi Guru Ekonomi terhadap Peningkatan Kesejahteraan dengan Kinerja Pembelajaran Guru Ekonomi SMAN di Kota Bandung.

## **B. Saran**

1. Supaya program pengembangan pendidikan dan latihan dapat mencapai tujuannya terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain : manfaat Diklat tersebut dalam meningkatkan kemampuan melaksanakan tugas, relevansi materi Diklat dengan kemampuan yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugas, implementasi pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui Diklat dalam melaksanakan tugas, dan kesempatan yang dimiliki guru untuk mengikuti program Diklat/Penataran. Pelaksanaan Diklat untuk guru dapat dilakukan melalui kerjasama dengan lembaga atau instansi lainnya misalnya dengan Perusahaan, Perbankan/Bank Indonesia, Pasar Modal, Badan Pusat Statistik, Bapenas/Bapeda dan lembaga lainnya yang terkait dengan peningkatan wawasan pengetahuan ekonomi. Sehingga guru mempunyai pengalaman empirik yang dapat ditransfer kepada siswa melalui pembelajaran.
2. Upaya pengembangan kompetensi profesional guru ekonomi SMAN melalui pengelolaan kinerja dapat dilakukan dengan mengimplementasikan pembagian tugas

dan jabatan struktural sesuai dengan kemampuan dan kesiapan guru misalnya dengan memberikan tahapan penjenjangan dalam jabatan struktural di sekolah.

3. Upaya pengembangan kompetensi profesional guru ekonomi SMAN melalui pengembangan karier dapat dilakukan dengan membuka kesempatan berkarir bagi guru-guru dalam bidang lain misalnya menempatkan guru SMA sebagai tenaga ahli dalam industri atau perusahaan atau dalam bidang lainnya yang sesuai dengan keahlian guru tersebut.

## Daftar Pustaka

- Suderadjat, Hari, (2002), *Konsep dan Implementasi Pendidikan Berbasis Luas (BBE) yang Berorientasi Pada Kecakapan Hidup (life skill)*, Bandung CV Cipta Cemas Grafika
- Sidi, Indra Djati. (2001). *Menuju Masyarakat Belajar : Menggagas Paradigma Baru Pendidikan*. Jakarta : Paramadina
- Supriadi, D. (1998). *Mengangkat Citra dan Martabat Guru*. Yogyakarta : Adicita Karya Nusa
- Johnson, Charles E. (1994). *A Meaning For Competency*. Georgia : Competency Based Education Centre Colege of Education
- Makmun, Abin Syamsuddin. (2000). *Konsep Dasar dan Pemikiran Kompetensi Profesional Tenaga Kependidikan*. Bandung. UPI
- Handoko, T. Hani. (1996). *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. FE UGM
- Schuler, Randall S. (1987). *Personal and Human Resiurces Management*. Minnesota : West Publising Co
- Sutermeister, Robert A. (1976). *People and Productivity*. New York : Mc Graw Hill Book Company
- Spencer, Lyle M dan Signe M. Spencer. (1993). *Compete4nce At Work : Models For Superior Performance*. New York : John Wilky & Sons, Inc
- Schuler, Randall S. dan Jakson, Susan E. (1997). *Manajemen Sumber Daya Manusia Menghadapi Abad 21 (Edisi Keenam)*. Jakarta : Erlangga
- Mashudi. (2004). *Analisis Hubungan Kepemimpinan, Profesionalisme dan Iklim Sekolah Dengan Motivasi Guru SMA Di Kota Pontianak*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 11 No. 2 Oktober 2004. Universitas Negeri Malang
- Anam, Samsul.(2004). *Hubungan Faktor Disiplin, Imbalan Kerja dan Pengembangan Karier Dengan Kinerja Guru-Guru SMAN Kota Probolinggo*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran. Volume 11. No. 2, Oktober 2004. Universitas Negeri Malang
- Surya, Muhamad. (2000). *Aspirasi Peningkatan Kemampuan Profesional dan Kesejahteraan Guru*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 021, Januari 2000 Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia
- Surakhmad, Winarno. (2000). *Masalah Keterkaitan Kemampuan Profesional, Kesejahteraan Guru dan Mutu Pendidikan*. Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan No. 021, Januari 2000 Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia

- Prihadi, Syaeful F, (2004), *Assessment Centre, Identifikasi, Pengukuran dan Pengembangan Kompetensi*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Ekosusilo, Madyo, (2003), *Kontribusi Jenjang Pendidikan, Penataran dan Kegiatan KKG Terhadap Peningkatan Kemampuan Profesional Guru*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 10, No. 1, Februari 2003, Hal. : 51 – 56 LPTK dan ISPI
- Rumapea, Patar, (2005), *Hubungan Kewenangan Kepala Sekolah Dengan Kinerja Guru*, *Jurnal Ilmu Pendidikan* Jilid 12, Nomor 1, Februari 2005, Hal. : 34-44 LPTK dan ISPI
- Marwoto, (2002), *Pengembangan Produktivitas Kerja Berdasarkan Motivasi, Kepuasan Kerja dan Kemampuan*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 2 No. 2 Oktober 2002, Hal. 14-29 Lembaga Pendidikan UPI Bandung
- Masaong, A. Karim, (2004), *Keterkaitan Antara Semangat Kerja Guru Dengan Perilaku Kepemimpinan Kepala Sekolah*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* Tahun ke- 10, No. 049, Juli 2004, Hal. 536-544 Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta
- Silverius, Suke, (2000), *“Quo Vadis” Pendayagunaan Guru*, *Jurnal Kajian Pendidikan dan Kebudayaan* Tahun ke-6 No. 024, Juli 2000 Hal. 265-280 Badan Penelitian dan Pengembangan, Departemen Pendidikan Nasional Jakarta





**ARTIKEL****PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU  
EKONOMI DALAM MENINGKATKAN KINERJA  
PEMBELAJARAN****(Survey Pada Guru Mata Pelajaran Ekonomi SMAN di Kota Bandung)**

Dilaksanakan atas biaya Dana Masyarakat dan Pengembangan Universitas Pendidikan Indonesia (Usaha dan Tabungan Universitas bukan PNBK) Tahun Anggaran 2006.

Oleh :

**DR. H. EENG AHMAN, MS.**

**DRS. ANI PINAYANI, MM.**

**YANA ROHMANA, S.Pd**

**FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL  
UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA**

**2 0 0 6**

